



**PRACTICE APPROACH TO THE DESIGN OF POSYANDU SIRNAGALIH VILLAGE, TAMANSARI DISTRICT,
BOGOR**
**PENDEKATAN PRACTICE PADA PERANCANGAN POSYANDU DESA SIRNAGALIH KECAMATAN
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR**

Rita Laksmi^{1*}, Ukti Lutvaidah², Lukman Afif³
^{1, 2, 3} Universitas Indraprasta PGRI

*E-mail: ritalaxmi@gmail.com, uktilutvaidah03@gmail.com, Lukmanafif24@yahoo.com

ABSTRACT

Posyandu RT 01/11 Sirnagalih Village, Tamansari District, Bogor Regency, is at the foot of Mount Salak. Posyandu is planned to be built on an area of 225 m². Location temperature conditions range from 180 C in the rainy season to 250 C in the dry season. The sanitation conditions of the houses in this village are not good, so that children and the elderly in Sirnagalih Village are susceptible to disease. Cold weather conditions and high humidity. The average temperature at the location is 200C to 240C, even at certain times the temperature can reach 180C. The humidity in the house in Sirnagalih village is 90.9% in bad condition. As a public health implementation facility, the presence of posyandu is very important, especially to support the government's goal of creating healthy and superior communities. There are 5 main activities, namely: Mother and Child Health (MCH), Family Planning (KB), immunization, nutrition, and diarrhea management. The main activities can be added according to community agreement to become "Integrated Posyandu". One of the current issues is reducing the stunting rate, given the high stunting rate. The problem of stunting has become a world problem since 10 years ago. The purpose of the existence of Posyandu is always in an effort to help the community from not knowing to being able to carry out the introduced behavior or aspects of action or practice. Starting from not knowing to knowing (knowledge), from knowing to wanting (attitude), and from wanting to become practice. The theme of the Posyandu design cannot be separated from the purpose of the Posyandu as the design theme. For this reason, the design approach uses the concept of building reliability which pays attention to safety, health, comfort and convenience.

Keywords: attitude, knowledge, posyandu, practice, stunting

ABSTRAK

Posyandu RT 01/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, berada di kaki Gunung Salak. Posyandu direncanakan berdiri pada lahan seluas 225 m². Kondisi temperatur lokasi berkisar antara 18⁰ C pada musim hujan sampai 25⁰ C pada musim kemarau. Kondisi sanitasi rumah tinggal di desa ini kurang baik, sehingga anak-anak dan para lansia di Desa Sirnagalih rentan terhadap penyakit. Kondisi cuaca dingin dan kelembaban yang tinggi. Rata rata suhu di lokasi adalah 20⁰C sampai 24⁰C, bahkan pada waktu waktu tertentu suhu bisa mencapai 18⁰C. Kelembaban pada rumah tinggal di desa Sirnagalih ini 90,9% dalam kondisi buruk. Sebagai fasilitas pelaksanaan kesehatan masyarakat, kehadiran posyandu sangat penting, terutama mendukung tujuan pemerintah menciptakan masyarakat sehat dan unggul. Terdapat 5 kegiatan utama yaitu: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Kegiatan utama dapat ditambah sesuai dengan kesepakatan masyarakat menjadi "Posyandu Terintegrasi". Salah satu isu saat ini adalah menurunkan angka *stunting*, mengingat masih tingginya angka *stunting*. Masalah *stunting* menjadi masalah dunia sejak 10 tahun yang lalu. Tujuan kehadiran posyandu adalah selalu dalam usaha membantu masyarakat dari tidak tahu menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan atau aspek tindakan atau *practice*. Mulai dari tidak tahu menjadi tahu (*knowledge*), dari tahu menjadi mau (*attitude*), dan dari mau menjadi *practice*. Tema rancangan posyandu tidak lepas dari tujuan posyandu sebagai tema rancangan. Untuk itu pendekatan rancangan menggunakan konsep keandalan bangunan yang memperhatikan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.

Kata kunci: attitude, knowledge, posyandu, practice, stunting

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan memberi informasi kepada klien baik secara individu, keluarga atau kelompok secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain memberikan informasi kepada klien, kegiatan ini juga memantau perkembangannya. Posyandu selalu



dalam usaha membantu masyarakat dari tidak tahu menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan atau aspek tindakan atau *practice*. Mulai dari tidak tahu menjadi tahu (*knowledge*), dari tahu menjadi mau (*attitude*), dan dari mau menjadi *practice*. Terdapat 5 kegiatan utama dalam posyandu yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Kegiatan utama dapat ditambah sesuai dengan kesepakatan masyarakat seperti kesehatan lingkungan, pencegahan penyakit menular, Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pembinaan Anak Usia Dini (PAUD). Posyandu dengan kegiatan tambahan yang bermanfaat bagi masyarakat menjadi "Posyandu Terintegrasi" (Kementerian Kesehatan, 2011).

Penurunan angka *stunting* salah satu program Pemerintah Indonesia dalam lingkup kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* adalah dengan mengoptimalkan peran posyandu. Pemerintah memberi dukungan kepada Posyandu melalui Puskesmas sebagai fasilitas pelaksanaan kegiatan kesehatan. Posyandu bentuk upaya Kesehatan berbasis pada masyarakat dengan pendekatan kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Posyandu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dengan peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak yang bersifat pelayanan promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kementerian Kesehatan melakukan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 dimana angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Provinsi Jawa Barat memiliki angka Balita *stunting* terbanyak di Indonesia, maka menjadi prioritas dalam percepatan penurunan *stunting* (SekNek Wapres, 2022). Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor bertekad untuk mewujudkan Kabupaten Bogor bebas *stunting* salah satu cara yaitu anak-anak lahir sehat tidak dalam kondisi *stunting* (Kab. Bogor, 2022).

Hal ini tidak lepas dari *stunting* menjadi masalah dunia sejak 10 tahun yang lalu. Menurut WHO, 2014: *Stunting* disebabkan terjadinya kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, bisa mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Beberapa ciri *stunting* adalah tinggi badan anak yang tidak sesuai standar WHO, penurunan perkembangan kognitif dan fisik, penurunan kapasitas produktif dan kesehatan yang buruk, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes. Penyelesaian masalah ini menjadi salah satu target dari WHO untuk mengurangi jumlah dari 127 juta anak di bawah 5 tahun di tahun 2014 menjadi 100 juta pada tahun 2025.

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu RT 01/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Bogor perlu memiliki bangunan gedung posyandu dengan mempertimbangkan beberapa faktor:

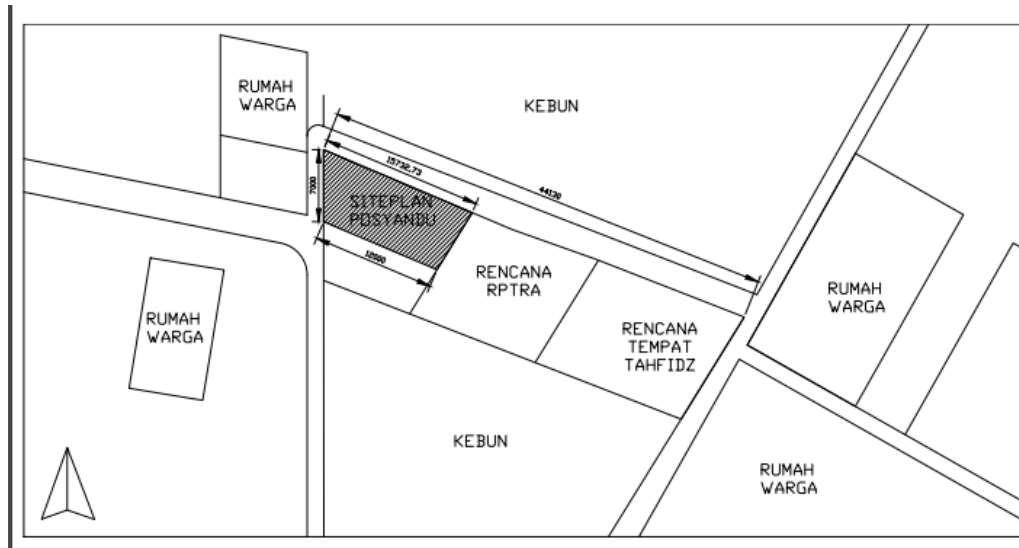
1. Belum ada fasilitas pelaksanaan kegiatan kesehatan – posyandu di lingkungan RT1/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, yang mewadahi 5 kegiatan utama: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare.
2. Posyandu dirancang menjadi bangunan yang mudah dirawat dan dipelihara selama kegiatan posyandu dengan tujuan membantu masyarakat dari tahap *knowledge* sampai menjadi *practice*.

Terdapat beberapa solusi untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu: perancangan posyandu yang dapat sebagai fasilitas pelaksanaan kegiatan masyarakat dengan tema rancangan *knowledge*, *attitude*, *practice* dan konsep pendekatan rancangan menggunakan kelayakan bangunan (keselamatan, kenyamanan termal, kesehatan, kemudahan).

Bangunan berdiri di atas lahan seluas 225m² sebagai bagian dari kawasan wakaf seluas 450m². Lokasi dapat dicapai menggunakan kendaraan roda 2 dan berjalan kaki. Letak site terdapat sisi yang

berbatasan dengan jalan desa yang memungkinkan mobil dapat mendapatkan akses masuk. Kondisi site ini cukup fleksibel terhadap akses pengguna penyandu, sehingga disediakan parkir untuk 1 mobil (gambar 1).

Sekitar site berupa lahan kosong merupakan potensi untuk merancang bangunan dengan banyak ventilasi dan pencahayaan alami. Kelembaban juga dapat dikondisikan baik, karena aliran angin dapat leluasa menghalau udara basah.

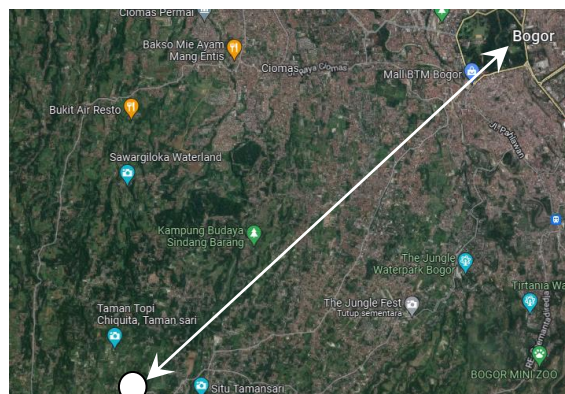


Gambar 1. Lokasi rencana mendirikan penyandu

METODE

A. Lokasi

Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor terletak di kaki Gunung Salak, berada di Barat Daya kota Bogor dengan jarak kira kira 10 km (gambar 2). Kondisi temperatur lokasi berkisar antara 18 derajat Celsius pada musim hujan sampai 25 derajat Celsius pada musim kemarau. Kondisi sanitasi rumah tinggal di desa ini kurang baik, sehingga anak-anak dan para lansia di Desa Sirnagalih rentan terhadap penyakit. Kondisi cuaca dingin dan kelembaban yang tinggi. Rata rata suhu di lokasi adalah 200C sampai 240C, bahkan pada waktu waktu tertentu suhu bisa mencapai 180C. Kelembaban pada rumah tinggal di desa Sirnagalih ini 90,9% dalam kondisi buruk (Ernawati, 2013). Pencahayaan alami yang masuk ke dalam rumah juga dalam kondisi buruk, hampir seluruh rumah tinggal mengalami kondisi buruk.



Gambar 2. Lokasi site di Tamansari Kabupaten Bogor terhadap Kebun Raya Bogor (Kota Bogor)
(sumber: googlemaps)

Lingkungan sekitar tapak berupa ladang seperti singkong, kacang tanah, buncis, dll dan kebun dengan pohon ber kayu keras seperti pohon pala, nangka, durian, dll. Air tanah tinggi atau kurang dari 2 meter di bawah permukaan tanah. Eksisting site memiliki kontur tidak rata dengan salah satu pojok lebih rendah. Hal ini menjadi masalah fisik yang harus dipertimbangkan dalam desain. Site berada di pojok jalan dengan dibatasi oleh 1 jalan kecil (1 meter) yang bisa dilewati oleh sepeda motor dan 1 jalan cukup lebar (3 meter) yang bisa dilewati oleh kendaraan roda 4. Site berbentuk empat persegi panjang melebar pada salah satu sisinya (gambar 3).



Gambar 3. Kondisi jalan bisa dilalui kendaraan roda 4 dan kendaraan roda 2 pada satu sisi.

Ukuran site 30 x 15 (meter persegi) yang diwakafkan untuk dibangun posyandu dan gedung penghafal Al-Quran. Integrasi antara 2 fungsi tersebut terdapat taman bermain anak. Sebagai langkah awal, perencanaan secara menyeluruh untuk kedua fasilitas dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar, iklim, dan budaya. Pada tahap pertama, perancangan gedung hanya pada bangunan gedung posyandu. Luas lahan untuk posyandu seluas 15 x 15meter persegi. Bentuk site adalah trapezium, salah satu sisi lebih panjang. Lahan ini berkontur dengan perbedaan sekitar 20 cm setiap garis ketinggian mengarah ke utara. Kontur tanah pada pojok tersebut paling rendah dari seluruh kontur di site tersebut (gambar 4).



Gambar 4. Site berada di pojok dan sisinya tidak sama panjang.



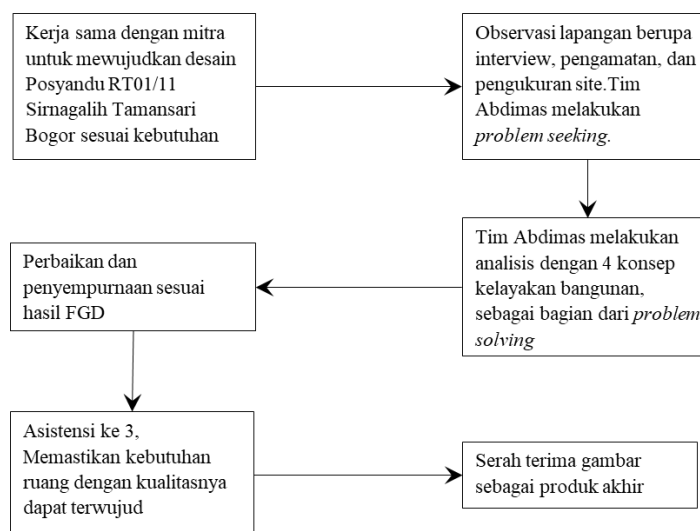
B. Metode dan Penerapan Iptek

Rancangan Posyandu RT 01/11 menggunakan tema *knowledge, attitude, practice*. Kebutuhan ruang dan syarat ruang mengacu pada aktivitas pengguna bangunan. Untuk mendapatkan data aktivitas pengguna, tim pengusul PkM melakukan survey dengan observasi yang mendalam. Berdasarkan analisis dan sintesis, dibutuhkan beberapa ruang yang menyesuaikan dengan tema rancangan, seperti ruang edukasi, ruang periksa, dll.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023, mulai dari observasi awal, tahap pengambilan data, analisa rancangan, luaran desain posyandu RT 01/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu: a. Bertemu dengan pihak mitra untuk mengadakan kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat, b. Membagi tugas yang harus dilakukan saat pelaksanaan, c. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan, dan d. Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri dari a. Melakukan observasi lapangan berupa interview dan pengukuran site, b. Melakukan analisa rancangan sesuai data, c. Merancang Posyandu RT 01/11, dan d. Melakukan sosialisasi rancangan ke pihak mitra. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yaitu dengan melakukan penilaian hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pengusul akan mengevaluasi dengan mencari solusi dari kendala yang ada di lapangan sehingga program ini dapat menjadi lebih baik.

Penerapan Iptek

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan *problem seeking* yang tepat dan kontekstual. Permasalahan yang didapat, dianalisis menggunakan empat konsep kelayakan bangunan (keselamatan, kenyamanan termal, kesehatan, kemudahan). Hasil analisis untuk mendapatkan solusi (*problem solving*) (gambar 5).

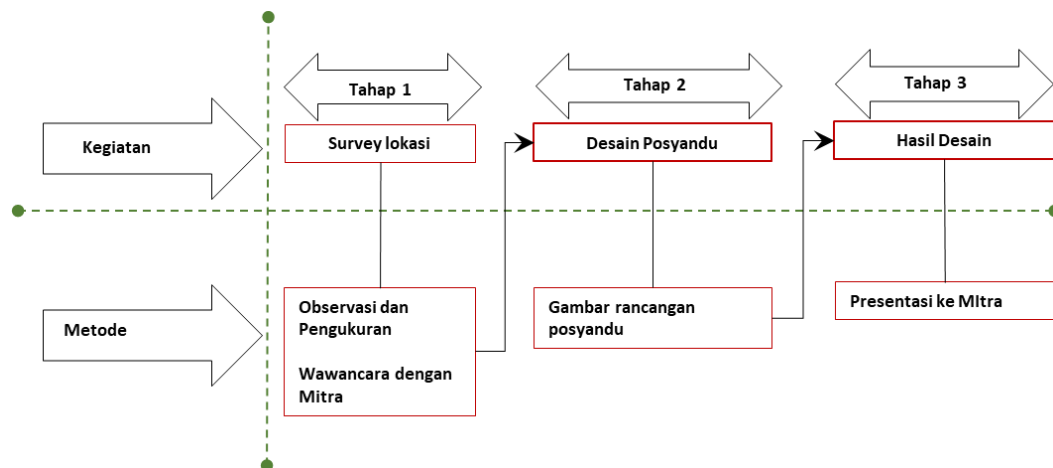


Gambar 5. Penerapan Iptek pada pembangunan Posyandu RT01/11 di Sirnagalih Tamansari Bogor

C. Tahap Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembangunan Posyandu di lokasi yang telah ditentukan. Metode pendekatan rancangan Posyandu RT 01/11 ini adalah tema *knowledge, attitude,*

practice. Ada beberapa metode yang digunakan sesuai tahap pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap 1, tim PkM menggunakan metode observasi, pengukuran lahan, dan wawancara ke mitra untuk mendapatkan data data. Tahap ke 2 tim PkM mulai mendesain posyandu sesuai data yang didapatkan dari tahap 1. Pada tahap 2 tim PkM mulai menggambar denah posyandu. Hasil tahap 2 digunakan untuk tahap 3 yaitu menghasilkan desain untuk dipresentasikan ke mitra. Desain yang dihasilkan pada tahap 3 adalah gambar denah, tampak, dan potongan posyandu (gambar 6).



Gambar 6. Diagram Tahap Kegiatan dan Metode PkM

D. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan

Mitra memberikan partisipasi selama pelaksanaan program, yaitu kesempatan melakukan observasi mendalam tentang kebutuhan ruang Posyandu. Tim pengusul diberi kesempatan mengikuti dan ikut andil dalam urun rembung antara Ketua RT 01/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari dengan masyarakat setempat. Ketua RT 01/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari juga membantu penyediaan data data yang diperlukan untuk proses perancangan. Partisipasi mitra adalah beberapa kali melaksanakan rapat koordinasi perancangan Posyandu. Hal ini dilakukan agar perancangan Posyandu RT 01/11 tidak lepas dari tujuan dan rancangan awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dengan peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak yang bersifat pelayanan promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor bertekad untuk mewujudkan Kabupaten Bogor bebas stunting salah satu cara yaitu anak-anak lahir sehat tidak dalam kondisi stunting (Kab. Bogor, 2022).

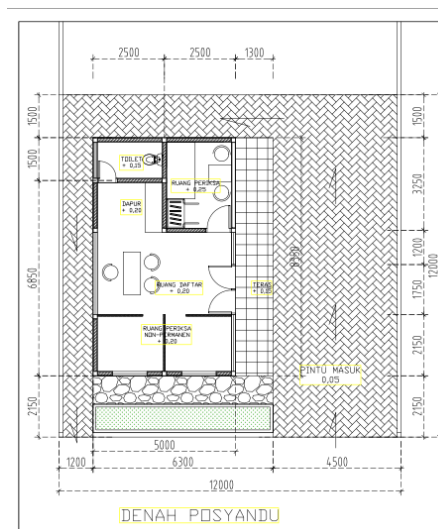
Terdapat 5 kegiatan utama dalam posyandu yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Bangunan gedung Posyandu RT01/11 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor dapat memberikan fasilitas untuk kegiatan utama dan kegiatan tambahan yaitu: kesehatan lingkungan, pencegahan penyakit menular, Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pembinaan Anak Usia Dini (PAUD). Dapat dikatakan posyandu ini sebagai "Posyandu Terintegrasi". Kesiapan bangunan gedung posyandu dengan konsep *practice* sebagai posyandu terintegrasi akan membantu masyarakat mewujudkan hidup sehat.

Tata ruang bangunan gedung posyandu yang bersih, sederhana, fasilitas lengkap, nyaman, aman digunakan, serta memiliki kemudahan akses diharapkan bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat dari tidak tahu tentang KIA, gizi, KB, imunisasi, dan penanggulangan diare menjadi tahu dan memiliki kesadaran dan melaksanakan hidup sehat. Mulai dari tidak tahu menjadi tahu (*knowledge*), dari tahu menjadi mau (*attitude*), dan dari mau menjadi *practice*.

Bangunan posyandu berdiri di atas lahan seluas 144 meter persegi. Luas bangunan tidak lebih dari 30% dari luas lahan, yaitu 41 meter persegi. Ruang terdiri dari ruang periksa, ruang pendaftaran, dan toilet. Kegiatan timbang bayi atau kegiatan pemeriksaan kesehatan bayi dan anak yang membutuhkan ruang semi tertutup dapat menggunakan ruang periksa dengan sekat fleksibel. Sekat dapat dibuka sehingga mendapat ruang cukup luas untuk kegiatan posyandu lainnya. Fleksibilitas ruang dapat menampung aktivitas lebih banyak dengan pengguna lebih banyak tanpa mengurangi keamanan dan kenyamanan pengguna.

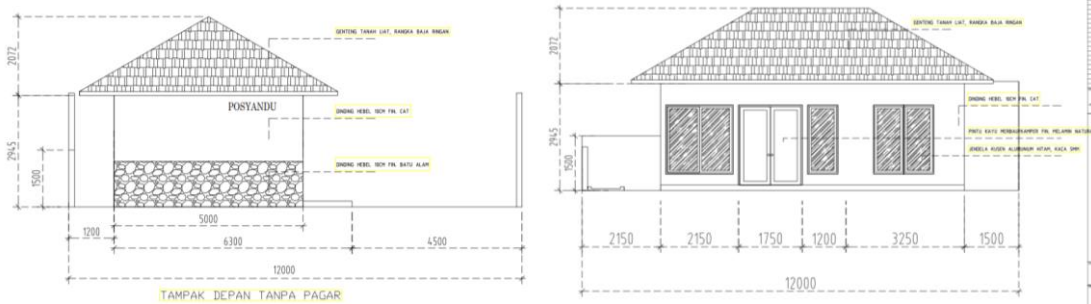
Lingkungan yang lembab rentan terhadap jamur pada dinding, maka *cross ventilation* penting untuk ruang dalam bangunan ini. Selain *cross ventilation*, juga panas matahari dapat masuk ke dalam setiap ruang dalam bangunan. Jendela kaca besar memungkinkan sirkulasi udara dalam bangunan posyandu cukup baik karena terdapat *cross ventilation* (gambar 7).

Penataan ruang optimal dan efisien memberikan sisa lahan dapat dimanfaatkan sebagai ruang bermain anak. Seperti diketahui aktivitas bermain untuk anak menjadi aspek penting bagi tumbuh kembang anak. Halaman diberi perkerasan sehingga tidak becek pada saat hujan, penting sekali dalam mewujudkan arti keamanan, kenyamanan, dan kesehatan.



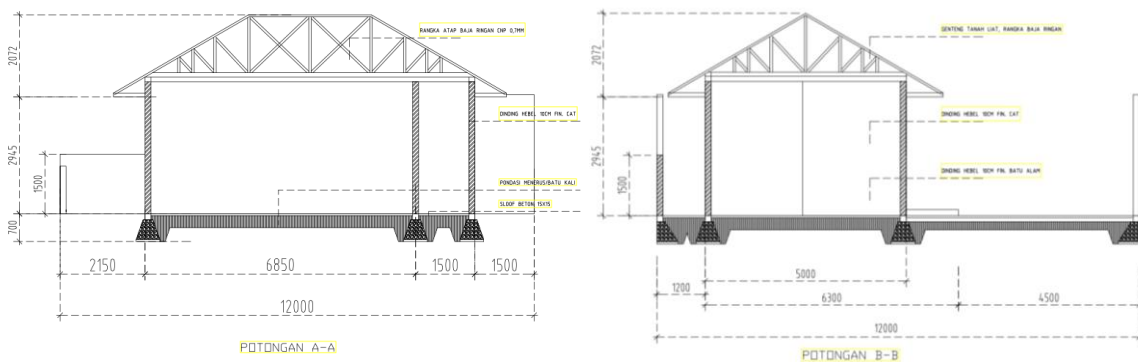
Gambar 7. Denah Posyandu

Tampak bangunan posyandu cukup sederhana, tetapi memberikan kesan inklusif, bersih, dan sehat. Batu alam dipasang pada dinding samping kanan setinggi 1,5 meter, selain memberikan nilai estetika juga memudahkan dalam perawatan. Penggunaan material yang mudah dibersihkan dan mudah perawatannya (gambar 8).



Gambar 8. Tampak samping kanan (a) dan Tampak depan (b)

Aspek keandalan bangunan sebagai metode pendekatan perancangan. Keselamatan bagi pengguna bangunan, dengan merancang bangunan yang kuat, kokoh, dan aman. Bangunan menggunakan struktur yang sesuai dengan kondisi lingkungan pada lokasi. Bangunan posyandu termasuk bangunan dengan berat yang sedang (beban hidup 250kg/cm²) dan kondisi tanah pada lokasi termasuk kondisi baik, maka pondasi bangunan menggunakan pondasi lajur batu kali. Apalagi pada lokasi banyak tersedia batu alam yang tinggal memecah batu dari letusan Gunung Salak. Bahan bangunan untuk dinding dipilih bahan bangunan yang ringan, yaitu hebel. Konstruksi atap menggunakan bahan bangunan baja canai dingin atau baja ringan dan penutup atap menggunakan genteng dari tanah liat (gambar 9).



Gambar 9. Faktor keselamatan, bangunan kokoh dan kuat.

Pengguna bangunan sebagian besar ibu dan anak-anak, maka faktor kemudahan akses menjadi salah satu kriteria dalam merancang. Kondisi eksisting lahan berupa lahan sedikit berkontur, diusahakan bangunan dan akses menuju bangunan dalam kondisi rata. Terdapat cut and fill pada pojok kiri dari lahan, membuat bangunan cenderung menjadi rata (gambar 10).



Gambar 10. Perspektif bangunan Posyandu

SIMPULAN

Desain bangunan posyandu dapat dikatakan berhasil dengan menjawab tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diidentifikasi dengan baik (*problem seeking*), sehingga dapat dicari solusi yang tepat (*problem solving*). Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor khususnya RT01/11 memiliki rencana bangunan gedung posyandu sebagai fasilitas pelaksanaan kegiatan. Posyandu dapat mewadahi 5 kegiatan utama: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Perancangan Posyandu menggunakan tema dan konsep keandalan bangunan dengan tujuan membantu masyarakat dari tahap *knowledge* sampai menjadi *practice*.

Arsitek dengan cermat, terstruktur, sistematis melakukan tahap desain dan sosialisasi kepada perangkat RT01/11 Desa Sirnagalih terutama bagian Kesehatan masyarakat agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan (solusi) dengan baik. Tahap atau metode pendekatan pengabdian masyarakat yang tepat merupakan keberhasilan sinergi antara arsitek, perangkat RT01/11, dan warga RT01/11.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan fasilitas dalam melaksanakan penyelesaian Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dalam penyusunan naskah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, A., Laksmi, R. (2013) *Pengaruh Pergeseran Rumah Panggung Terhadap Meningkatnya Penderita Ispa di Kecamatan Tamansari, Bogor*, Jurnal Faktor Exacta, 6(4), p 266-277
- Kab. Bogor, 2022: *Pemkab Bogor Bertekad Wujudkan Bogor Bebas Stunting Lewat Berbagai Strategi*, diambil dari <https://bogorkab.go.id/post/detail/pemkab-bogor-bertekad-wujudkan-bogor-bebas-stunting-lewat-berbagai-strategi>
- Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Sekretariat Jenderal, Jakarta
- SekNeg Wapres, 2022: *218.286 Balita Stunting di Jabar, Akses Makanan Bergizi Salah Satu Penyebab*, diambil dari <https://stunting.go.id/218-286-balita-stunting-di-jabar-akses-makanan-bergizi-salah-satu-penyebab/>
- WHO, 2014: *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*, diambil dari <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- Tamansari (2022): *Data penduduk* diambil dari <https://kecamatanamansari.bogorkab.go.id/desa/149>